

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Doa adalah salah satu bentuk dari penghambaan manusia terhadap Allah. Sebagaimana orang yang mengerjakan shalat mendapat pahala atas shalatnya dan orang yang bersedekah mendapat pahala atas sedekahnya, maka demikian pula dengan orang yang berdoa, ia mendapatkan pahala atas doa yang dipanjatkannya, baik doa tersebut dikabulkan maupun ditunda pengabulannya.¹

Doa dalam kamus bahasa Bedouin sebenarnya berbentuk maṣdar, dari *customizedorganizationdo'ā* yang artinya memanggil, memohon, meminta atau mengundang.² Kata *do'a* sendiri dalam bahasa Indonesia, memiliki arti permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.³ Secara istilah, doa menurut QuraishShihab adalah permohonan atau permintaan seorang hamba kepada Tuhannya dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan meminta sesuai dengan hajatnya, agar dapat memperoleh anugerah yang diharapkan baik berupa pemeliharaan, kemuliaan, kemakmuran, dan pertolongan, baik

¹Mustafa Bin Al-Adawi, *Fiqh Do'a* (Jakarta: Darus Sunnah, 2015), 2.

²Toni Pransiska, Imam Alimansyah, Dkk, *Kamus Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*, (Jakarta: Indonesia Tera, 2016), 85.

³KBBI, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Online available at: <https://kbbi.web.id>.

buat dirinya sendiri atau pihak lain (yang didoakan).⁴ Sedangkan menurut Imam al-Qurthubi doa adalah ibadah maksudnya, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penyerahan diri kepada tuhan. Selain menjadi bukti ketidakberdayaan manusia sebagai makhluk, doa juga menjadi sarana penghubung antara manusia dengan Tuhannya. Berdoalah kepada-Ku Allah memerintahkan untuk berdoa, bahkan Dia sangat menganjurkannya dan menamakannya sebagai ibadah bentuk pentingnya berdoa itu. Anas RA berkata: Rasulullah Saw bersabda, "hendaklah setiap kalian meminta segala keperluannya kepada Tuhannya, sampai mengenai bone sendalnya putus".⁵

Dia juga menjanjikan akan memperkenankan untuk mereka, doa itu adalah perbuatan yang baik, bagaimanapun caranya. Doa adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang manusia untuk menunjukkan kefakirannya dan kebutuhannya kepada Allah. Yaitu dengan merendahkan diri dan pasrah.

Dalam realita kehidupan, tidak ada manusia yang terlepas dari harapan dan keinginan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain atau yang maha kuasa. Boleh jadi manusia tidak selamanya merasakan kebutuhan tersebut. Tetapi pada saat tertentu, tiap orang akan membutuhkan bantuan yang kadang tidak jelas sumbernya. Umat Islam meyakini bahwa sumber segala kekuatan dan kekuasaan itu ada pada

⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran Tentang Zikir Dan Doa* (Jakarta : Lentera Hati, 2008), 179.

⁵At-Tirmidzi di dalam Pehahasan tentang doa-doa, bab: nomor 117.

Allah. Dia memerintahkan manusia untuk berdoa dan bermohon hanya kepada-Nya⁶.

Berdoa merupakan perintah Tuhan, hal ini dapat dilihat baik melalui dalil alquran maupun hadis. Selain itu, secara fitrah, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Pada saat tertentu manusia pasti membutuhkan pertolongan, akan tetapi, tidak semua orang mampu membantu atas permasalahan hidup yang dihadapi oleh orang lain. Terdapat batas maksimal dan insignificant kemampuan seseorang untuk membantu orang lain. Begitu pula, permasalahan hidup manusia secara garis besar terbagi menjadi dua. Pertama, permasalahan yang bisa diselesaikan oleh diri sendiri baik dengan bantuan orang lain maupun tidak. Kedua, masalah yang hanya bisa diselesaikan oleh Tuhan. Disaat seperti itulah, sifat bawaan seseorang timbul, yakni membutuhkan Tuhan untuk menyelesaikan masalah-masalahnya.

Doa sering kali dianggap sebagai pelengkap dari ikhtiar, Q.S Al-Baqarah [2]:45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

"Dan mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat."

Menyatakan bahwa pada ayat ini terdapat perintah untuk melaksanakan shalat dan berdoa disertai dengan ketabahan dalam

⁶Zakiah Darajat, *Doa Menunjang Semangat Hidup* (Jakarta: CV Ruhama, 1996), 15.

ikhtiar, sebagai sarana untuk mendapatkan kebutuhan.⁷ Hal senada juga dikemukakan al-Ghāzalī dalam kitabnya, *fannal-Dzikrwaal-Du'ā*, bahwa para nabi meminta pertolongan kepada Allah Swt. dengan berdoa dan ikhtiar untuk dapat menghindari permasalahan atau ujian yang mereka dapat selama berdakwah.⁸

Namun, seperti yang telah diterangkan sebelumnya, terdapat beberapa situasi ketika usaha dan pertolongan manusia tidak memungkinkan lagi dan harapan telah hilang. Di lain sisi, seorang muslim dituntut untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah Swt. dalam keadaan segenting apapun, sebagaimana dalam QS. Yusuf[12]:87:

لَا تَيْسُؤْا مِرُّوْا حَالَهُنَّ هَآئِهِنَّ لَا يَأْتِي سَمِرُّوْا حَالَهُنَّ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ ۝

"Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir."

Di dalam alquran terdapat beberapa gambaran kondisi ketika manusia dihadapkan pada situasi yang sangat sulit. Contohnya dalam kisah AshābulKaḥfi, Ketika para pemuda yang beriman akan dibunuh oleh raja yang zalim sehingga mereka joko melarikan diri dan berdoa memohon pertolongan Tuhan, sebagaimana digambarkan dalam Q.S. Al-Kaḥfi[18]:10:

⁷M. Quraish Shihab, *Lentera alquran Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2008), 124

⁸Imas Maulida, "Telisik Doa Nabi Ayyûb As Dalam Tafsir Altabarî Pada Surah Al-Anbiya' Ayat 83-84 Dan Sad Ayat 41 -44" (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 6.

إِذْ أَوْىُّ الْفِتْيَةَ إِلَى الْكَهْفِ فَعَالُوا رَبَّنَا إِنَّا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا
رَشَدًا

“(Ingatlah) ketika pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, “Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami.”

Tidak hanya itu, kadang pula realitas memojokkan seorang hamba sehingga ikhtiar tidak ada gunanya lagi. Seperti halnya Nabi Zakaria yang menginginkan keturunan, namun terkendala oleh usia yang sudah tidak muda dan istri yang mandul. Doa menjadi ikhtiar terakhir yang ia lakukan dan juga sebagai bukti bahwa ia tidak berputus asa dari rahmat Allah Swt., sebagaimana digambarkan dalam Q.S. Al-Imrān[3]:38:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

“Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.”

Jika diperhatikan lebih seksama, dua ayat yang dikutip sebelumnya, walaupun meminta sesuatu yang berbeda ternyata memiliki dari” (min ladunka) لَّدُنكَ lafaz menggunakan yakni kesamaan sebuah sisi-Mu”. Hal ini berbeda dengan kebanyakan doa yang tidak menggunakan lafaz khusus, contohnya doa Nabi Ibrahim yang terdapat dalam Q.S. Al-Şaffāt[37]:100:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

“Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang saleh.”

Doa Nabi Ibrahim ini, walaupun memiliki tujuan yang sama dengan doa Nabi Zakaria yang dikutip sebelumnya, ternyata tidak menggunakan lafaz min ladunka di dalamnya. Dari tiga contoh doa yang terdapat dalam alquran ini, penulis tertarik dengan lafaz ladun atau minladunka dalam doa yang dipanjatkan oleh para nabi dan orang saleh pada dua ayat tersebut. Setelah ditelusuri, penggunaan lafaz min ladunka sendiri hanya terdapat pada enam doa dari sekian banyak doa yang terdapat di dalam alquran. Selain itu, penggunaan kata min ladunka pada doa yang terdapat di dalam alquran jake mempunyai konteks yang tidak jauh berbeda. Masalah yang timbul kemudian adalah, jika doa senantiasa atau seharusnya diikuti dengan ikhtiar, bagaimana dengan doa dengan lafaz khusus ketika ikhtiar tidak dapat lagi diusahakan? Mengapa terdapat penggunaan lafaz khusus pada beberapa doa di dalam alquran dengan konteks yang hampir mirip? Bagaimana memaknai kata min ladunka pada doa ini?.

Tokoh mufasir yaitu Imam al-Qurthubi merupakan seorang ulama yang produktif menulis. Karya terbesarnya adalah tafsir Alquran yang berjudul Al-Jami' li Ahkaam alquran wa al-Mubayyin Lima Tadhammanahu Min as-Sunnah wa Ayi al-Furqan. Ini merupakan sebuah kitab besar yang terdiri atas 20 jilid.

Kitab ini merupakan salah satu tafsir terbesar dan terbanyak manfaatnya. Sesuai dengan namanya, tafsir ini menafsirkan semua ayat Alquran. Perbedaan tafsir ini dari kitab tafsir lain adalah porsi yang besar terhadap penafsiran ayat, yang mengandung hukum di dalam Alquran. Tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir terbaik yang menafsirkan ayat hukum di dalam Alquran, dan merupakan kitab tafsir yang langka di bidangnya. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkatnya menjadi satu karya ilmiah dengan judul “ **MAKNA KATA MIN LADUNKA PADA DOA PADA DALAM ALQURAN MENURUT IMAM AL-QURTHUBI**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sebelum dilakukan pembahasan permasalahan lebih lanjut maka penulis ingin merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang di maksud dengan makna yang dikandung oleh min ladunka pada doa yang terdapat dalam alquran menurut Imam al-Qurthubi?
2. Bagaimana Perbedaan Makna Ladun Dengan Inda ?
3. Bagaimana memaknai lafaz doa khusus min ladunka pada doa dalam alquran ketika ikhtiar tidak dapat lagi diusahakan?

C. Tujuan Penelitian

Skripsi ini bertujuan untuk mengungkap makna penggunaan individualizedstructureMin ladunka pada doa yang terdapat dalam

alquran. Adapun tujuan akademisnya, skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu alquran dan Tafsir

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dan perbedaan pengertian, penulis perlu membuat pembatasan istilah pada penelitian ini yakni

1. Merujuk pada kamus yang disusun oleh Mahmud Yunus, kata ladun secara bahasa diartikan sebagai hampir, dekat atau di sisi.⁹
2. Tafsir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat Alquran agar maksudnya lebih mudah dipahami.¹⁰
3. Penafsiran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah expositions, cara, perbuatan menafsirkan; upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yg kurang jelas.¹¹

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan tersebut adalah Penelitian yang terkait dengan adanya doa yang terdapat dalam alquran. Ada banyak

⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), 395.

¹⁰Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*. hlm 1585

¹¹Ibid... hlm 1585

penelitian ilmiah yang membahas tentang doa yang terdapat di dalam alquran, penelitian tersebut di antaranya:

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yusuf Nasution, dari fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018 dengan judul Memahami Do'a Nabi Nuh: Analisis atas Surah Nuh Ayat 26-28. Penelitian ini membahas tentang doa Nabi Nuh yang dianggap bermuatan negatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, konteks doa Nabi Nuh adalah doa yang dipanjatkan setelah 950 tahun berdakwah kepada kaumnya dan hanya sedikit yang beriman. Akibat dari pembangkangan mereka, Nabi Nuh berdoa agar Allah membinasakan mereka semua karena hanya akan merusak generasi selanjutnya.¹² Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, karena penelitian ini terkhusus pada doa Nabi Nuh dalam alquran, sedangkan penelitian penulis terkait doa dengan lafaz min ladunka di dalamnya.

Kedua Skripsi yang ditulis oleh Imas Maulida, dari fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 dengan judul Telisik Doa Nabi Ayyûb As Dalam Tafsir Al-tabarî Pada Surah Al-Anbiya' Ayat 83-84 Dan Miserable Ayat 41-44. Penelitian ini berfokus pada doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ayyub dalam alquran dan relevansinya dengan masa kini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan mendekatkan diri kepada-Nya dalam keadaan apapun dan menerima

¹²Muhammad Yusuf Nasution, "Memahami Do'a Nabi Nuh: Analisis atas Surah Nuh Ayat 26-28" (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

setiap ketentuan-Nya serta senantiasa berprasangka baik terhadap Allah atas segala kehendak-Nya, yang akan menimbulkan sikap sabar dan optimis dalam menjalani kehidupan.¹³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, karena penelitian ini terkhusus pada doa Nabi Ayyub dalam alquran, sedangkan penelitian penulis terkait doa dengan lafaz min ladunka di dalamnya.

Ketiga Skripsi yang ditulis oleh Hidayatullah, dari fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2012 dengan judul Ayat Doa Dalam Alquran : Shighat Doa Dalam Alquran Perspektif al-Thabarī. Skripsi ini membahas mengenai shighat doa dalam pandangan al-Thabarī.¹⁴ Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, karena penelitian ini terkhusus pada pandangan al-Thabarī terkait shighat doa dalam alquran, sedangkan penelitian penulis terkait doa dengan lafaz min ladunka di dalamnya.

Keempat Jurnal yang ditulis oleh Moh Anwar Syarifuddin dan Jauhar Azizy, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016 dengan judul Meneliti Doa Dalam Kisah Ibrahim Dan Musa. Jurnal ini membahas tentang relevansi doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Musa pada masa kini dengan pendekatan hermeneutika.¹⁵

¹³Imas Maulida, “Telisik Doa Nabi Ayyûb As Dalam Tafsir Altabarî Pada Surah Al-Anbiya’ Ayat 83-84 Dan Sad Ayat 41 -44” (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

¹⁴Hidayatullah, “Ayat-Ayat Doa Dalam Alquran : Shighat-Shighat Doa Dalam Alquran Perspektif al-Thabarī” (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012)

¹⁵M Anwar Syarifuddin dan Jauhar Azizy, “Meneliti Doa Dalam Kisah Ibrahim dan Musa,” *Artikel: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2016.

Kelima Jurnal yang ditulis oleh Abdul Wahab Rosyidi, Fakultas Humaniora dan Budaya Uin Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2012 dengan judul Doa Dalam Tradisi Islam Jawa. Jurnal ini membahas tentang doa dalam bentuk slametan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Slametan bertujuan untuk mencapai keadaan slamet, yaitu peristiwa berjalan dengan lancar dan terhindar dari kemalangan.¹⁶

Setelah melakukan pengamatan beberapa penelitian yang sebelumnya yang membahas tema yang terkait di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan observasi pengamatan sejauh pencarian yang secara langsung mempunyai keterkaitan dengan makna min ladunka itu sendiri, dan penulis menyakini tidak menemukan adanya jurnal, skripsi, tesis atau tulisan yang membahas kata ini secara spesifik, dan belum ada penelitian yang membahas atau menganalisa kata min ladunka pada doa yang terdapat dalam alquran sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan baru dalam wacana ilmualquran dan tafsir.

G. Metodologi Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian Libraryresearch (Penelitian Kepustakaan). Adapun information yang digunakan sebagai bahan dan materi yang diperoleh

¹⁶Abdul Wahab Rosyidi, "Doa Dalam Tradisi Islam Jawa" *Jurnal: Fakultas Humaniora dan Budaya Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2012).

dari alquran, kitab tafsir, buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan tulisan yang terkait dengan tema yang diangkat.

b) Sumber Information Penelitian

Dalam enelitian ini terbagi menjadi dua kategori sumber information, yaitu sumber informationpreliminary dan sumber information sekunder.

a. Sumber preliminary merupakan rujukan utama yang menjadi landasan information yang akan dicari dan dianalisis dalam hal ini sumber primernya adalah kitab suci alquran dan buku tafsir Al Jami' Li Ahkamalquran,

b. Sumber information sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan information kepada pengumpul information tetapi sumber Information sekunder ini adalah sebagai perlengkap dari sumber infoiongroundwork yang berguna memperoleh kelengkapan dalam penelitian ini,, misalnya dapat dari kitab tafsir dan buku yang membahas tema yang berkaitan.

c) Metode Pengumpulan Information

Pengamatan (Observasi) Penelitian ini adalah penelitian library research dan berkaitan langsung dengan alquran, maka teknik pengumpulan information yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mencari langsung information yang berkaitan dengan makna min ladunka dalam alquran, terjemahan, tafsir, literaturterkait, dan

information yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. Editing, yaitu pemeriksaan kembali dari information yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lain.
2. Organizing yakni menyusun information yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.
3. Penemuan hasil penelitian, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan information dengan menggunakan kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (inferensi) tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Jadi dengan analisa lebih lanjut terkait objek penelitian, melakukan perincian terhadap doa yang menggunakan lafaz min ladunka di dalamnya, dan mencari titik temu antara satu dengan yang lainnya sehingga bisa didapatkan sebuah kesimpulan dan jawaban mengenai kandungan terdalam makna kata min ladunka pada doa dalam alquran.

d) Metode Analisi Information

Setelah pengolahan information selesai, maka komposisi selanjutnya adalah menganalisis terhadapnya untuk mendapatkan sebuah gambaran utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian.

Expositions analisis terhadap berbagai temuan diatas dibantu dengan beberapa teknik,yaitu:

- a) Analisa teori, penggunaan metode ini di maksudkan untuk menggambarkan sejarah biografi Imam al-Qurthubi yang meliputi riwayat hidup, pendidikan, serta pengaruh interior maupun eksternal,termasuk situasi zamannya.Metode ini diharapkan dapat membuat gambaran secara sistematis,faktual dan akurat fakta yang diteliti.
- b) Deskriptif analisis,yaitu dengan menggambarkan pengertian serta information yang terkait dengan doa dan lafaz min ladunka,kemudian penelitian ini dilanjutkan dengan analisa lebih lanjut terkait objek penelitian, terhadap doa yang memiliki lafaz min ladunka di dalamnya, dan mencari titik temu antara satu dengan yang lainnya sehingga bisa didapatkan sebuah kesimpulan dan jawaban mengenai kandungan dalam makna min ladunka pada doa yang berada dalam alquran.
- c) Metode Maudhu'i
Pengertian Tafsir Maudhu'I Metode tafsir maudhu'i atau menurut Muhammad Baqiral-Shadr sebagai metode al-Taukhidiy adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Alquran dengan cara mengumpulkan ayat alquran yang mempunyai tujuan yang satu. Dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan metode tafsir jenis ini adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat alquran mengenai suatu judul/tema

tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab turunnya yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dan diperbandingkannya dengan keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas topik/tema yang sama, sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, karena alquran banyak mengandung berbagai macam tema pembahasan yang perlu dibahas secara maudhu'i, supaya pembahasannya bisa lebih tuntas dan lebih sempurna.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dapat tersusun dengan rapi dan sistematis, penulis menyusunnya sebagai berikut :

BAB I, berisikan pendahuluan. Bab ini sebagai landasan dasar dalam penelitian, yaitu mencakup pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, merupakan biografi Iman al-Qurthubi dan kitab Tafsirnya. Mulai dari riwayat hidup, perjalanan ilmiah, dan pokok pemikirannya. Selain itu, dalam bab ini juga menjelaskan seputar tafsir Iman al-Qurthubi. Bagaimana gambaran umum tentang tafsir Iman al-Qurthubi, metode penulisannya, corak, sumber, dan sistematika penafsirannya.

BAB III, Lanjutan teori, membahas tentang Pengertian kataladun dan doa , kedudukan dan tujuan berdoa, adab dalam berdoa, hubungan antara doa dan usaha.

BAB IV, merupakan pandangan Iman al-Qurthubi mengenai katamniladunka pada doa dalam alquran

BAB V, yaitu kesimpulan. Bab ini sebagai kesimpulan akhir dari penelitian dan analisis terhadap information yang telah diperoleh, sehingga berkaitan erat dengan bab sebelumnya. Bab ini berisikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta berisi saran mengenai penelitian yang dapat dilakukan kaitannya dengan tema dalam penelitian ini.

